

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI SEMBILAN PILAR KARAKTER ANAK USIA DINI  
PADA TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUKOANYAR  
KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK**

**Nia Kusmiyati**

[niakusmiyati205@gmail.com](mailto:niakusmiyati205@gmail.com)

TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar

**ABSTRACK**

*This research aims to determine the implementation of character education through the nine pillars of early childhood character at the Dharma Wanita PBB Sukoanyar Kindergarten. The focus of the research is learning planning, implementation strategies, forms of activities, and supporting, inhibiting and solution factors. This type of research is descriptive qualitative. The results of this research describe that character education through the nine pillars of character at the Dharma Wanita PBB Sukoanyar Kindergarten has been implemented, but is not yet effective because in the learning planning and form of activities there are character pillars that have not been included in the RPPH so they have an impact on character. Where children are found who don't line up, throw rubbish carelessly, don't queue to wash their hands, don't shake hands, don't return toys, and like to fight. The supporting factors are the inclusion of learning planning in the KTSP and parental support. Meanwhile, the inhibiting factors are the absence of training in implementing character education, teacher confusion in planning and determining the form of children's activities and inadequate facilities and infrastructure. The solution is to hold sharing between school principals and teachers about children's character problems, and teachers' difficulties in implementing character education, the principal will program training and improve infrastructure.*

**Keywords:** *implementation of character education, nine pillars of character, early childhood*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar. Fokus penelitiannya yaitu perencanaan pembelajaran, strategi penerapan, bentuk kegiatan, dan faktor pendukung, penghambat, serta solusi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar sudah diterapkan, namun belum efektif karena dalam perencanaan pembelajaran dan bentuk kegiatannya ada pilar karakter yang belum dimasukkan ke RPPH sehingga berdampak pada karakter. Faktor pendukungnya adalah termuatnya perencanaan pembelajaran dalam KTSP dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya pelatihan penerapan pendidikan karakter, kebingungan guru dalam membuat perencanaan dan menentukan bentuk kegiatan anak serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi adalah mengadakan sharing antara kepala sekolah dan guru tentang permasalahan karakter anak, dan kesulitan guru dalam menerapkan pendidikan karakter, kepala sekolah akan memprogramkan pelatihan dan perbaikan sarana prasarana.

Kata kunci: penerapan pendidikan karakter, sembilan pilar karakter, anak usia dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sendiri erat kaitannya dengan '*habit*' kebiasaan yang terus menerus dilakukan (Julkarnain Ahmad et al., 2021). Sehingga seseorang dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai keyakinan di masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Pendapat lain juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang menyimpang (Syakhirul Alim dan Zumru Diana, 2021).

Adapun rumusan 18 nilai karakter bangsa Indonesia (Fatmasari, 2020). Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dengan demikian, kajian konsep yang melandasi penelitian oleh peneliti membatasi pada dimensi penerapan pendidikan karakter melalui konsep sembilan pilar karakter (Kartikowati dan Zubaedi, 2020). Adapun sembilan pilar karakter tersebut meliputi

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya,
2. Mandiri, Disiplin, dan Tanggung jawab,
3. Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak
4. Hormat, santun, dan Pendengar Yang Baik
5. Dermawan, Suka Menolong dan Kerjasama,
6. Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah,
7. Pemimpin Yang Baik dan Adil,
8. Baik dan rendah hati,
9. Toleransi, Cinta Damai dan Bersatu

TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar atau yang sering disebut

dengan TK DWP Sukoanyar merupakan lembaga TK yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Pendidikan karakter tersebut mengacu pada 9 pilar karakter anak usia dini. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Setyawati selaku kepala TK, diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter dengan memasukannya kedalam KTSP yang dibuat. Gurupun sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya, namun dalam membuat perencanaan pembelajaran belum matang karena masih terdapat beberapa pilar karakter yang belum dimasukkan ke dalam RPP. Pilar tersebut yaitu pilar 2, pilar 4, dan pilar 9. Keadaan ini akan membuat pelaksanaan pendidikan karakter tidak terarah yang berdampak pada karakter anak anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan anak yang masih melakukan hal-hal tidak sesuai dengan nilai karakter yang diterapkan seperti tidak membiasakan memberi salam kepada guru ataupun mencium tangan kepada guru, tidak mau berbaris sebelum masuk kelas, tidak mau antri saat mencuci tangan, tidak mau mengembalikan mainannya, suka berkelahi dengan teman, dan membuang sampah sembarangan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas masing-masing kelompok terdapat keluhan kesah guru yang masih merasa bingung yang dikarenakan belum adanya workshop tersendiri tentang pembuatan RPPH pendidikan karakter sehingga dalam memasukan pilar karakter ke dalam RPPH terkesan monoton. Guru juga beranggapan bahwa yang penting kita sudah mengajarkan dan memberi contoh pendidikan karakter kepada anak meskipun tidak memasukannya ke dalam RPPH. Mereka tidak paham bahwa dalam pendidikan karakter itu bukan hanya

untuk menanamkan nilai karakter saja akan tetapi harus menanamkan pengetahuan kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasman Rukua, Siregar, dan Murti Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang benar dan salah tetapi juga menekankan kebiasaan (habituasi) pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, dan dengan ditemukannya *fenomena gap* maka sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter yang benar sehingga bisa terwujudnya karakter anak yang sesuai dengan sembilan pilar karakter anak usia dini.

Banyak penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang penerapan pendidikan karakter antara lain Mohamad Joko Susilo, Mohammad Hajar Dewantoro, Yuningsih Yuningsih (2022) yang berjudul *Character education trend in Indonesia* dengan hasil adanya kecenderungan menerapkan pendidikan karakter di sekolah formal Indonesia memiliki kesamaan semangat dalam isi pendidikan karakter. Di sekolah formal dengan status sekolah umum, berikut implementasi pendidikan karakter peraturan pemerintah yang tertuang dalam Penguatan Karakter *Education* (SCE), yang merupakan implikasi dari ajaran Islam. Adapun sekolah formal berstatus swasta berbasis Islam, pendidikan karakter cenderung berorientasi pada penanaman akhlakul karimah (pendidikan akhlak) dikombinasikan dengan peraturan pemerintah. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada penanaman nilai-nilai karakter yang tertanam dalam masyarakat sikap dan sikap spiritual sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian lain yaitu Yesti Afriani, Nur Agustiniingsih, Siti Heidy Karmela (2022) dengan judul *Character education in learning history of the Diponegoro war material*. Hasilnya adalah adanya persiapan yang

harus dilakukan oleh guru Sejarah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran materi sejarah perang Diponegoro dengan pendidikan karakter didalamnya adalah RPP yang sesuai dengan silabus, Kurikulum 13, serta materi yang termasuk dalam indikator pembelajaran. Lebih-lebih lagi, beberapa karakter baik dan buruk ditemukan selama studi sejarah tentang Diponegoro perang. Karakter tersebut adalah religius, jujur, toleran, demokratis, cinta tanah air, disiplin, peduli sosial, percaya diri dan tanggung jawab. Sementara karakter buruk berbohong, memberontak, tidak patuh pada aturan, malas, pengkhianat dan egois. Karakter yang baik digunakan sebagai peran model dalam pembelajaran sejarah, dan karakter buruk harus dihindari. Akhirnya, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada materi perang Diponegoro berjalan dengan baik melalui tahapan pemberian contoh atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian suasana sekolah dan kegiatan rutin.

Dengan demikian, peneliti meumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar ?
2. Bagaimana strategi guru dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar ?
3. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran anak dalam penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan sukoanyar

baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar dalam perencanaan pembelajaran, strategi, bentuk kegiatan, dan faktor pendukung, penghambat, serta solusi baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Hermawan et al., 2017). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang benar dan salah tetapi juga menekankan kebiasaan (habitiasi) pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kasman Rukua, Siregar, dan Murti Kusuma, 2021). Selain itu Pendidikan karakter secara umum diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, dan akhlak (Sukendar, Usman, dan Jabar, 2019). Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

### Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Suryapermana et al., 2017), yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi  
Suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu system  
Sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin  
Suatu cabang pengetahuan yang memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sains (*science*)  
Mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun sempit dari materi dengan segala kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses  
Pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan

analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas- aktivitas pengajaran.

- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas

Suatu ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Komponen organisasi instruksional yang dimaksud adalah :

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Materi pembelajaran
- c. Metode pembelajaran
- d. Langkah-langkah interaksi pembelajaran
- e. Sumber belajar yang digunakan
- f. Evaluasi pembelajaran.

### **Strategi Penerapan Pendidikan Karakter**

Rosad (2019) mengatakan bahwa Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu yaitu

1. Strategi pertama ialah dengan mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran.
2. Strategi kedua ialah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
3. Strategi ketiga ialah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.
4. Strategi keempat ialah dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik

Kusumawardani et al., (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan melalui :

1. Pembiasaan  
Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan (Sapti Cahyaningrum dan Agus Purwanto, 2017). Shoimah dan Soepriyanto (2018) mengungkapkan Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari secara terprogram dan tidak terprogram. Adapun penjelasannya sebagai berikut:
  - a. Kegiatan rutin, adalah pembiasaan yang dilakukan terjadwal dan dilakukan secara terus-menerus, seperti upacara, bendera, senam, dan shalat berjamaah.
  - b. Kegiatan insidental atau kegiatan spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan secara langsung dan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti membuang sampah pada tempatnya, perilaku memberi salam, mengantri, dan lain sebagainya.
  - c. Kegiatan terprogram adalah pembiasaan kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau program khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok, dan atau bersama-sama di dalam kelas.

2. Keteladanan  
Keteladanan adalah elemen mutlak dalam melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan serta membentuk moral spiritual dan sosial anak (Ranam et al., 2021). Keteladanan adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, kemudian patut ditiru oleh anak didik dari apa yang dilakukan oleh seorang pendidik selaku tugasnya, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **Bentuk Kegiatan**

Pembelajaran di TK selain menekankan pada pembelajaran yang

berorientasi bermain juga menekankan pembelajaran yang berorientasi perkembangan. David Weikart dalam Eliyawati, Cucu and Sri Widaningsih (2018) mengemukakan, bahwa pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu. Tujuan-tujuan dan kegiatan belajar harus mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan serta menyediakan kesempatan yang tepat bagi anak agar mereka dapat mengeksplorasi lingkungannya. Agar pembelajaran optimal, berorientasi pada bermain dan berorientasi pada perkembangan, maka pendekatan yang paling tepat dalam pembelajaran di TK adalah pembelajaran yang berpusat pada anak atau *active learning*. Menurut Yuniatari, yang dikutip Handayani et al. (2021) kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan penutup. Dalam setiap kegiatan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **Faktor Penerapan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi (2017) faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Faktor insting (*naluri*)  
Isting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
2. Adat (kebiasaan)  
Kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
3. Keturunan (*wirotsh/heredity*)
4. Sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah.
5. Lingkungan (*milieu*)

6. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika (2016) melalui jurnal bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

### **Kerangka Pikir**

TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar merupakan lembaga yang menerapkan pendidikan karakter melalui Sembilan pilar karakter anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut terdapat fenomena gap berupa masih terdapat pilar karakter yang tidak dimasukkan guru ke dalam perencanaan pembelajaran yang berupa RPPH. Selain itu masih adanya kebingungan guru dalam menentukan bentuk kegiatan. Keadaan tersebut berdampak pada munculnya karakter anak yang tidak sesuai dengan sembilan pilar karakter anak usia dini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka selanjutnya dilakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, strategi, bentuk kegiatan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter dilembaga tersebut sehingga bisa terbentuknya siswa yang berkarakter sesuai Sembilan pilar karakter anak usia dini.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yusanto (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut

untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Selanjutnya, penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak (Rijal Fadli, 2021). Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan (Puji Ningsih dan Alaydrus 2022). Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan pendidikan karakter anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. Penerapan pendidikan karakter yang diteliti didasarkan pada keterpenuhan 9 pilar karakter yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
2. Strategi guru dalam proses penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Bentuk kegiatan pembelajaran anak dalam penerapan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan sukoanyar baik dari segi pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik
4. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar

Adapun lokasi tempat penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar atau yang dikenal dengan sebutan TK DWP Sukoanyar yang beralamatkan di Dusun Pulorejo RT 02 RW 01 Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer menurut

Kemdikbud (2018) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data Primer didapat dari wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan tiga orang yang disebut sebagai informan penelitian. Sedangkan data sekunder Menurut Sugiyono dalam (Beno, Silen, dan Yanti 2022) yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Riwayat singkat berdirinya TK DWP Sukoanyar, Visi, Misi, dan Tujuan TK DWP Sukoanyar, Pencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan Penilaian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya berupa pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

#### **Perencanaan Pembelajaran**

TK DWP Sukoanyar sudah menerapkan pendidikan karakter melalui sembilan pilar karakter anak usia dini dalam pembelajarannya namun penerapannya belum efektif pada perencanaan dan menentukan bentuk kegiatan anak. Perencanaan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dari sembilan pilar karakter anak usia dini, ada beberapa pilar karakter yang tidak dimasukkan guru ke dalam RPPH tersebut karena guru merasa bingung. Keadaan ini membuat guru memasukan pilar karakter yang dipahami saja sehingga pilar karakternya terlihat monoton. Selain itu guru juga menganggap yang penting pilar

karakter tersebut sudah diajarkan dan di contohkan ke anak tanpa dimasukkan ke RPPH. Keadaan ini berpengaruh pada karakter anak, yang mana masih ditemukan anak yang tidak mau berbaris, tidak mau antri dalam mencuci tangan, tidak mau mengembalikan mainannya, anak masih suka berkelahi dengan teman, dan anak juga masih membuang sampah sembarangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar belum efektif.

### **Strategi Penerapan**

Strategi penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dapat dikatakan sudah efektif karena dalam penerapannya sudah menggunakan empat strategi terpadu yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, dan dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Keempat strategi terpadu tersebut digunakan dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui sembilan pilar karakter anak usia dini yang disesuaikan bentuk kegiatan serta pilar karakternya. Metode pembiasaan dan keteladanan juga digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar.

### **Bentuk Kegiatan**

Bentuk kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dibedakan sesuai usia kelompoknya. Dimana kegiatan tersebut mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam setiap pilarnya. Dari sembilan pilar karakter, ada 3 pilar karakter yang hanya diberikan dengan pembiasaan saja tanpa dimasukkan ke dalam RPPH. Pilar tersebut adalah pilar 2, pilar 4, dan pilar 9. Keadaan ini membuat tidak tertanamnya pilar karakter ke dalam

diri anak, yang mana masih ada anak tidak mau antri saat mencuci tangan, tidak bersalaman dengan guru, dan tidak mau mengembalikan mainan ke tempatnya, tidak mau berbaris, dan masih suka berkelahi dengan teman. Bentuk kegiatan yang diberikan ke anak tidak bervariasi dan tetap tetapi hanya disesuaikan tema atau sub temanya saja. Keadaan ini membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan yang diberikan guru, sehingga anak tidak mau melakukan kegiatan tersebut. Kendala tersebut dikarenakan belum adanya pelatihan atau workshop tentang penerapan pendidikan karakter sehingga guru masih bingung dan tidak paham untuk menentukan bentuk kegiatan anak. Penilaian dalam pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dijadikan satu dengan penilaian pembelajaran. Dimana penilaian di TK ada empat yaitu penilaian observasi, unjuk kerja, hasil karya dan anekdot. Penilaian anekdot disini sebagai penilaian pendidikan karakter karena dalam penilaian ini guru mencatat semua perilaku anak mulai disekolah sampai pulang. Penilaian dilakukan guru setiap hari dengan mengobservasi setiap kegiatan dan perilaku anak. Pengolahan dilakukan mulai pada penilaian harian kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan dan pada akhir semester. Penilaian periodik per semester yang diberikan ke orang tua dalam bentuk narasi yang didasarkan pada kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, dan fisik sedangkan penilaian pembelajaran pendidikan karakter itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran agama moral dan sosial emosional.

### **Faktor pendukung, penghambat, dan solusi**

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar adalah sudah termuatnya perencanaan pendidikan karakter dalam KTSP yang akan mendukung penerapan pendidikan karakter, adanya dukungan dari orang tua untuk penerapan pendidikan karakter. Dukungan tersebut

berupa sekolah sering mengadakan rapat wali murid ataupun komite untuk membahas pendidikan karakter yang melibatkan orang tua, dan sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua tentang masalah perilaku anak. Faktor penghambat pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar adalah belum adanya pelatihan tersendiri tentang penerapan pendidikan karakter, sehingga guru masih bingung dan belum paham dalam membuat perencanaan dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai pilar karakter anak usia dini. Selain itu sarana dan prasarana dalam penerapan pendidikan karakter yang kurang memadai. Solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan saling sharing antara kepala sekolah dan guru tentang permasalahan karakter anak, dan kesulitan guru dalam menerapkan pendidikan karakter, kepala sekolah yang akan memprogramkan pelatihan dan perbaikan sarana prasarana ke program tahunan di tahun ajaran depan. Selain itu guru juga mencari-cari sumber belajar dari google cara menyusun RPPH, menentukan strategi, model, dan merancang bentuk kegiatan yang lebih bervariasi lagi.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar belum efektif. Karena masih terdapat beberapa pilar karakter yang tidak termuat dalam RPPH. Strategi penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dapat dikatakan sudah efektif karena dalam penerapannya sudah menggunakan empat strategi terpadu yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, dan dengan membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Metode pembiasaan dan keteladanan juga digunakan dalam

penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar.

Bentuk kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dibedakan sesuai usia kelompoknya. Dimana kegiatan tersebut mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam setiap pilarnya. Penilaian dalam pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar dijadikan satu dengan penilaian pembelajaran. Dimana penilaian di TK ada empat yaitu penilaian observasi, unjuk kerja, hasil karya dan anekdot. Penilaian anekdot disini sebagai penilaian pendidikan karakter karena dalam penilaian ini guru mencatat semua perilaku anak mulai disekolah sampai pulang. Penilaian dilakukan guru setiap hari dengan mengobservasi setiap kegiatan dan perilaku anak kemudian diolah menjadi penilaian mingguan, bulanan, dan semester sebagai rapot yang diberikan ke orang tua setiap semester.

Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar adalah termuatnya perencanaan pembelajaran dalam KTSP dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya pelatihan penerapan pendidikan karakter, kebingungan guru dalam membuat perencanaan dan menentukan bentuk kegiatan anak serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi adalah mengadakan sharing antara kepala sekolah dan guru tentang permasalahan karakter anak, dan kesulitan guru dalam menerapkan pendidikan karakter, kepala sekolah akan memprogramkan pelatihan dan perbaikan sarana prasarana serta guru juga mencari-cari sumber belajar dari google.

Kepala sekolah sebaiknya menjalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal. Sekolah sebaiknya menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan lebih baik dan lebih matang lagi sehingga sembilan pilar

karakter anak usia dini bisa terpenuhi semua.

Sekolah harus memfasilitasi penerapan pendidikan dengan baik baik dari segi sarana prasarana maupun pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan pendidikan karakter.

Sebaiknya guru merancang bentuk kegiatan anak lebih kreatif dan bervariasi sehingga menstimulus motivasi anak untuk semangat melakukan kegiatan di sekolah. Sekolah sebaiknya melakukan supervisi kepada guru sehingga bisa mengetahui perencanaan, strategi, bentuk kegiatan, dan penilaian pendidikan karakter yang sudah dilakukan guru itu sudah sesuai atau belum sehingga ada refleksi dan tindak lanjut yang tepat.

Sekolah sebaiknya melakukan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap penerapan pendidikan karakter yang sudah dibuat dan dilakukan agar penerapan pendidikan karakter di TK DWP Sukoanyar lebih efektif lagi yang tentunya akan berdampak pada terwujudnya peserta didik yang berkarakter sesuai sembilan pilar karakter anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Yesti, Nur Agustiningih, and Siti Heidy Karmela. 2022. "Character Education in Learning History of the Diponegoro War Material." *Journal of Research in Instructional* 2(1):19-32. doi: 10.30862/jri.v2i1.39.

Beno, Jose, Pratistha Adhie Silen, and Melda Yanti. 2022. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA KEGIATAN EKSPOR IMPOR." *Jurnal Saintek Maritim* 22(2).

Fatmasari, Dessy. 2020. *INTERNALISASI 9 PILAR KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI*. Vol.1.

Julkarnain Ahmad, Moh, Halim Adrian, Muh Arif, Fitk IAIN Sultan Amai Gorontalo, and Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo. 2021. *PENTINGNYA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER*

*DALAM LINGKUNGAN KELUARGA*. Vol. 3.

- Kartikowati, E., and & Zubaedi. 2020. *BUKU POLA PEMBELAJARAN SEMBILAN PILAR KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DAN DIMENSI-DIMENSINYA*. Vol. I.
- .Kasman Rukua, La, Eveline Siregar, and Ra W. Murti Kusuma. 2021. "Character Education Learning Using The Contextual Teaching Learning (CTL) Approach for Civics Learning." *Journal of Educational Research and Evaluation* 5(2):324-31.
- Kemdikbud. 2018. *Data Dan Sumber Data Kualitatif SUMBER DATA*
- Kusumawardani, fitri, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, and Mohammad Taufiq. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(1):1-10. doi: 10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10.
- Puji Ningsih, Wiwin, and Anwar Alaydrus. 2022. "EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI DESA MEKAR JAYA KECAMATAN SEBULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2021." 2022(4):764-75.
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono. 2021. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN KETELADANAN DAN PEMBIASAAN." *Research and Development Journal of Education* 7(1):90. doi: 10.30998/rdje.v7i1.8192.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021a. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." 21(1):33-54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI

- MANAGEMEN SEKOLAH.”  
*Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02):173. doi:  
 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.
- Sapti Cahyaningrum, Eka, and Nurtanio & Agus Purwanto. 2017. *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN.*
- Shoimah, Lailatus, and Yerry Soepriyanto. 2018. *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR.*
- Sukendar, Asep, Husaini Usman, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2019. “Teaching-Loving-Caring (Asah-Asih-Asuh) and Semi-Military Education on Character Education Management.” *Cakrawala Pendidikan* 38(2):292–304. doi: 10.21831/cp.v38i2.24452.
- Suryapermana, Nana, Dosen Uin, Sultan Maulana, and Hasanuddin Banten. 2017. *MANAJEMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN.* Vol. 3.
- Susilo, Mohamad Joko, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih. 2022. “Character Education Trend in Indonesia.” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16(2):180–88. doi: 10.11591/edulearn.v16i2.20411.
- Syakhirul Alim, Wahab, and Ainu Zumru Diana. 2021. *Pendidikan Karakter Achmad Baidawi.*
- Yusanto, Yoki. 2019. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication* 1(1):1–13
- Zubaedi. 2017. *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta: Kencana.